

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi “*Kabupaten Galuh Di Bawah Kepemimpinan Bupati R. A. A. Kusumadiningrat (1839-1886)*”. Langkah-langkah yang penulis lakukan mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

3.1 Metode Penelitian

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul *Kabupaten Galuh Di Bawah Kepemimpinan Bupati RAA. Kusumadiningrat (1839-1886)*. Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode historis dan studi literatur sebagai metode dan teknik pengumpulan datanya. Metode sejarah digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschlak, 1986 hlm 32). Pendapat lainnya mengenai metode sejarah yaitu dari Sjamsuddin (1996, hlm 63) yang menjelaskan bahwa “metode sejarah ialah proses pengkajian, penjelasan, penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.”

Dalam melakukan penelitian, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan harus memiliki langkah-langkah penelitian. Seperti yang dikemukakan Wood Gray (Sjamsudin, 2012 hlm 70) bahwa terdapat enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*) sekarang dengan adanya fotokopi, komputer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* ”ketinggalan zaman”;

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah ditentukan sebelumnya
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin

Selain itu, langkah pertama untuk melaksanakan penelitian adalah menentukan judul. Dalam menentukan judul, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Sesuai dengan pendapat di atas, Wood Gray (Sjamsudin, 2012. hlm 71) mengemukakan bahwa dalam penentuan topik untuk penelitian, perlu diperhatikan empat kriteria yaitu:

1. Nilai (*Value*)

Judul yang penulis ambil yakni *Kabupaten Galuh Dibawah Kepemimpinan Bupati Raa. Kusumadiningrat (1839-1886)* memiliki nilai yang universal dari pengalaman manusia. Judul ini berkaitan dengan hasil karya dari suatu kehidupan sehari-hari. Judul ini memiliki makna yang penting untuk mengkaji sejarah dalam sudut pandang seni. Kajian sejarah ini akan lebih bermakna ketika berhubungan dengan kesenian yang tumbuh di masyarakat.

2. Keaslian (*Originality*)

Penelitian yang akan dikaji mengenai topik ini merupakan sebuah penelitian yang baru yang belum pernah diangkat sebelumnya. Keaslian dari penelitian ini karena evidensi baru yang substansial dan signifikan yang dapat diperoleh dalam penelitian.

3. Kepraktisan (*Practicality*)

Judul yang akan dikaji ini memiliki kepraktisan karena selain dari ruang lingkup yang dikaji sesuai dengan medium yang akan dipresentasikan, juga dari ketersediaan sumber yang mudah.

4. Kesatuan (*Unity*)

Penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proposisi yang bulat

Gilang Gian Ramadhan, 2017

**KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.
KUSUMADININGRAT (1839-1886)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan memberikan peneliti suatu titik tolak, suatu arah maju ke tujuan tersebut.

Lebih lanjut mengenai penggunaan metode historis dalam suatu penelitian dikemukakan oleh Edson (Supardan, 2011, hlm. 306), bahwa :
 “menggambarkan permasalahan atau pertanyaan untuk diselidiki; mencari sumber tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber-sumber historis; dan menyajikan fakta-fakta yang bersangkutan dalam suatu kerangka interpretatif”.

Metode historis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang di dukung dengan teori yang relevan. Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm.90) penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Menurut (Gottschlak, 1975, hlm.32), terdapat langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus disiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan. Dalam tahap ini juga, penulis menggambarkan perjalanan mencari sumber pra-penelitian.

3. 2. 1 Pengajuan Tema Penelitian

Tahap paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian adalah memberikan rancangan penelitian atau biasa disebut proposal penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan pemilihan dalam menentukan topik yang akan dikaji. Langkah yang dilakukan oleh penulis antara lain mengajukan draf dan rancangan judul kepada Tim Pertimbangan

Gilang Gian Ramadhan, 2017

**KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.
 KUSUMADININGRAT (1839-1886)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulisan. Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung, yang penulis ajukan ketika awal Januari 2017. Judul yang diajukan adalah “*Kabupaten Galuh Dibawah Kepemimpinan Bupati R. A. A. Kusumadiningrat (1839-1886)*”.

3. 2. 2. Penyusunan dan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Setelah proposal selesai, maka peneliti mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan kepada Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si selaku ketua TPPS adalah “*Kabupaten Galuh Dibawah Kepemimpinan Bupati R. A. A. Kusumadiningrat (1839-1886)*”. Kemudian judul yang penulis ajukan langsung diterima tanpa harus diubah namun isi dari beberapa bagian proposal masih ada yang harus diperbaiki.

Setelah proposal diperbaiki, maka penulis mengikuti seminar proposal skripsi pada tanggal 5 Januari 2017 dengan Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd sebagai calon pembimbing I dan Bapak Drs. Tarunasena, M.Pd. sebagai calon pembimbing II. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi:

- a. Judul;
- b. Latar belakang masalah;
- c. Rumusan dan Batasan Masalah;
- d. Tujuan penelitian;
- e. Manfaat penelitian;
- f. Metode penelitian;
- g. Kajian pustaka;
- h. Struktur organisasi skripsi;
- i. Daftar pustaka.

Dalam seminar yang dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah Lantai 4 (Empat) Gedung FPIPS UPI, penulis mempresentasikan rancangan penelitian di depan dosen-dosen yang hadir, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak.

Gilang Gian Ramadhan, 2017

KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A. KUSUMADININGRAT (1839-1886)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing.

Pada saat itu, dengan Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd. menyarankan fokus penelitian pada pemerintahan Bupati RAA Kusumadiningrat dalam bidang sosial, ekonomi dan politik karena sebelumnya yang ditulis oleh penulis dalam proposal penelitian hanya fokus pada pemerintahannya saja. Kemudian setelah berdiskusi dengan Bapak Drs. Tarunasena, M.Pd menyarankan untuk mempelajari kembali tata cara penulisan karya ilmiah. Rancangan penelitian yang telah diseminarkan tersebut kemudian disetujui dan ditetapkan dengan SK (Surat Keputusan) oleh TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor 01/TPPS/DPS/PEM/2017. SK tersebut juga menandai penunjukkan Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Tarunasena, M.Pd sebagai pembimbing II.

3. 2. 3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan konsultasi penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh tim TPPS. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memberikan arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dalam proses bimbingan ini penulis juga berdiskusi dan bertukar pikiran dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian. Hal ini sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi, karena melalui konsultasi yang teratur serta berkelanjutan dengan dosen pembimbing akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik untuk proses penyusunan skripsi yang dilakukan.

Penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Tarunasena, M.Pd sebagai pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang penulis dapatkan kemudian dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis dapat memahami dan mengetahui kekurangan serta kesalahan baik dalam segi isi maupun sistemika penulisan/redaksi dalam setiap hasil penelitian. Konsultasi dimulai dari Judul Penelitian, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V serta abstrak. Konsultasi masing-masing bab biasanya tidak cukup dalam satu kali pertemuan, karena masih ada kekurangan maupun kesalahan dalam hal penulisan maupun isi yang harus diperbaiki oleh penulis. Setiap hasil

Gilang Gian Ramadhan, 2017

**KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.
KUSUMADININGRAT (1839-1886)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsultasi dalam proses bimbingan ini tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

Jadwal bimbingan bersifat fleksibel sesuai kesepakatan antara penulis dengan dosen pembimbing. Penulis melaksanakan bimbingan pertama kali dengan dosen pembimbing I pada tanggal 13 Juli 2017. Sedangkan dengan dosen pembimbing II bimbingan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2017.

3. 3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan penulis berdasarkan metode historis yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (eksternal dan internal), interpretasi dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut:

3. 3. 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm.86). menurut Lubis (2008, hlm. 15) menjelaskan heuristik sebagai tahapan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Jadi, heuristik adalah tahapan/kegiatan proses pengumpulan sumber-sumber sejarah. Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, peneliti mengunjungi perpustakaan, berbagai toko buku, browsing internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sejaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.

Sebagai awal, peneliti telah mengunjungi perpustakaan untuk mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik kajian. Peneliti telah mengunjungi perpustakaan UPI pusat di Bandung dan mendapatkan beberapa sumber yang sesuai dengan topik kajian. Penulis juga sudah berkunjung ke perpustakaan daerah di sekitar Bandung dan perpustakaan lain daerah Sumedang dan Ciamis untuk menambah referensi. Peneliti juga sudah mengunjungi perpustakaan nasional di Jakarta.

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yang meliputi mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau

Gilang Gian Ramadhan, 2017

KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.

KUSUMADININGRAT (1839-1886)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu dapat juga diklasifikasikan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap heuristik ini, peneliti berusaha mencari berbagai sumber yang mendukung dan menjawab masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan berupa sumber literatur. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dan menjawab permasalahan yang akan dibahas.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku maupun artikel-artikel yang terdapat dalam situs-situs internet. Usaha yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah dengan mendatangi beberapa perpustakaan di berbagai tempat. Kegiatan penulis di perpustakaan adalah mencatat sumber, baik berupa buku, dokumen maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan seperti mencari ke toko buku.

Sumber-sumber tertulis yang digunakan penulis sebagai referensi diperoleh dari beberapa tempat, diantaranya, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Padjadjaran (UNPAD), Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) serta Perpustakaan Batu Api di Jatinangor Sumedang.

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulis melakukan pencarian sumber yang pertama adalah dengan berkunjung ke Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi. Perpustakaan UPI menjadi pencarian sumber yang pertama karena jarak yang dekat dan mudah untuk diakses. Penulis melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini selama kurun waktu bulan Oktober 2016 sampai Juli 2017. Selama proses pencarian di lokasi tersebut, referensi yang peneliti temukan beberapa diantaranya buku berjudul *Sejarah Tatar Sunda I* karya Nina H. Lubis dan tesis karya Edi Supriadi yang berjudul *Pemanfaatan Situs Sejarah Jambansari Ciamis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal : Penelitian Naturalistic Inquiry di SMP Negeri 2 Ciamis*.

2. Perpustakaan UNPAD

Gilang Gian Ramadhan, 2017

**KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.
KUSUMADININGRAT (1839-1886)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tempat kedua yang dikunjungi penulis dalam rangka mencari sumber adalah Perpustakaan UNPAD pada tanggal 3 Agustus 2017. Penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan UNPAD atas rekomendasi dari dosen pembimbing. Selain itu perpustakaan UNPAD terdapat kajian tentang sejarah lokal. Sumber yang di dapat dari perpustakaan Unpad adalah buku karya Nina H. Lubis yang berjudul “*Sejarah Kota-kota Lama di Jawa Barat*”. Disertasi Nenny Kencanawati pada tahun 2010 berjudul *Babad Galuh Imbanagara Kajian tentang Penerapan Unsur-Unsur Pemberdayaan dan Hubungan Manusiawi Masa Pemerintahan Bupati Galuh Abad Ke-19 Disertai Edisi Teks*, dan Disertasi Leli Yulifar tahun 2014 berjudul *Kabupaten Galuh-Ciamis 1808-1942 : Pemerintahan, Sosial-Ekonomi, dan Politik*.

3. Perpustakaan Batu Api Sumedang

Pencarian sumber selanjutnya penulis ke perpustakaan Batu Api di Jatinangor Kabupaten Sumedang yang dilakukan pada bulan Juli 2017. Penulis mendapatkan sumber buku yaitu *buku Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942* karangan Nina H. Lubis, buku *Bupati di Priangan dan kajian lainnya mengenai budaya Sunda* karya Sobana Hardjasaputra, buku karya Anis Sujana yang berjudul *Tayub Kalangenan Menak Priangan* dan buku *Sistem Tanam Paksa di Jawa* karya Robert van Niel.

4. Perpustakaan Universitas Indonesia

Pencarian sumber selanjutnya penulis berkunjung ke perpustakaan Universitas Indonesia di Depok pada tanggal 18 Oktober 2017. Penulis mendapatkan buku *Wawacan Sajarah Galuh* karya Edi S. Ekadjati.

3. 3. 2. Kritik Sumber

Setelah melalui tahap pencarian dan pengumpulan sumber dalam heuristik, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, mendekati maupun menemukan kebenaran. Menurut Ismaun (2005, hlm. 48), pada tahap ini sejarawan dihadapkan

Gilang Gian Ramadhan, 2017

KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.

KUSUMADININGRAT (1839-1886)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Maka dari itu, agar diperoleh sumber sejarah yang dapat dipercaya, peneliti perlu untuk melakukan kritik sumber.

Sumber-sumber yang telah didapatkan dan dikumpulkan tentu tidak bisa digunakan begitu saja. Akan tetapi, dilakukan pengujian atau kritik sebagai tahap selanjutnya baik terhadap sumber utama maupun sumber pendukung lainnya. Kritik sumber adalah suatu proses pengujian atau penyelidikan terhadap sumber-sumber untuk diketahui otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan pada sumber tersebut, atau biasa disebut kritik eksternal. Sedangkan, penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sejarah dapat dipercaya atau tidak, disebut kritik internal (Hamid dan Madjid, 2011, hlm. 47-48).

Adapun fungsi dari kritik sumber ini erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu sendiri yaitu untuk mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Kritik dilakukan dengan cara memilah dan menyaring sumber-sumber yang telah didapatkan oleh peneliti. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber yang digunakan peneliti.

Kritik sumber memiliki fungsi untuk mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu sendiri dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2012, hlm. 131). Terdapat dua macam kritik, yakni kritik ektern untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber, dan kritik intern untuk meneliti kredibilitas sumber (Kuntowijoyo, 2005, hlm. 100).

3. 3. 2. 1 Kritik Eksternal

Gilang Gian Ramadhan, 2017

KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.

KUSUMADININGRAT (1839-1886)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya, kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis terhadap sumber yang didapatkan dalam tahap heuristik, penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis, apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel, jurnal, dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang otentik dan integral.

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luar sebelum melihat isi dari sumber dan mengurangi subjektifitas dari berbagai sumber yang didapatkan oleh penulis. Aspek “luar” disini artinya jika sumber tersebut berupa tulisan atau dokumen, maka sumber tersebut harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan aspek luar lainnya.

Kritik eksternal yang dilakukan penulis yaitu dengan menyelidiki siapa penulis dari literatur yang digunakan, tahun terbit, tempat terbit, dan penerbit literatur yang digunakan tersebut. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 134) berpendapat bahwa:

“kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).”

Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi tentang penulis sumber sebagai salah satu cara untuk karya atau tulisan yang dihasilkan. Kritik eksternal

Gilang Gian Ramadhan, 2017

KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.

KUSUMADININGRAT (1839-1886)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap sumber terutama dalam hal latar belakang penulis buku. Hal ini dikarenakan, latar belakang penulis dari sumber yang digunakan akan mempengaruhi tingkat kredibilitas dan reliabilitas dari penulisan skripsi ini. Penulis juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Buku-buku yang akan digunakan diselidiki berdasarkan penulis buku, penerbit, tahun terbit dan tempat diterbitkannya buku tersebut.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku, penulis mengkategorikan berdasarkan:

1. Aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya.
2. Tahun terbit, di mana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik karena informasinya semakin baru.
3. Penerbit dan tempat di mana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang diterbitkan oleh penerbit tersebut dan tingkat popularitas penerbit, dimana semakin populer maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap isi buku tersebut.

Selain itu penulis juga melakukan kritik terhadap fisik buku, seperti bentuk dan bahan sumbernya, umur dan asal dokumen tersebut, dan apakah sumber tersebut asli atau salinannya. Penulis juga mendapat beberapa sumber utama untuk melakukan penelitian ini, yaitu buku *R. A. A Kusumadiningrat dan R. A. A. Kusumasubrata: Gaya Hidup Bupati-bupati Galuh* (2012) karya Yulia Sofiani, buku *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942* (1998) karya Nina H. Lubis, buku *Sejarah Ciamis* (2005) karya Dadan Wildan dkk.

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan kritik eksternal terhadap bentuk fisik dari buku-buku tersebut. Pertama adalah buku *R. A. A Kusumadiningrat dan R. A. A. Kusumasubrata: Gaya Hidup Bupati-bupati Galuh* karya Yulia Sofiani, buku ini juga merupakan tesis Yulia Sofiani saat melanjutkan kuliah S2 di Universitas Gadjah Mada. Buku ini termasuk buku baru terbit sehingga cover, kertas dan tulisannya masih bagus. buku ini merupakan salah satu buku babon, yang isinya menjelaskan tentang Gaya Hidup Bupati RAA Kusumadiningrat dan sejarah kabupaten Ciamis dari Kerajaan sampai Kabupaten Galuh.

Selanjutnya adalah buku *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942* karya Nina H. Lubis, buku terbitan tahun 1998 ini covernya sudah mulai pudar, kertasnya sudah mulai menguning. Buku ini

Gilang Gian Ramadhan, 2017

KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A. KUSUMADININGRAT (1839-1886)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan tentang kebiasaan serta gaya hidup para *menak* yang berkuasa di Priangan, terdapat pula pembahasan tentang RAA Kusumadiningrat. Selanjutnya adalah buku *Sejarah Ciamis* karangan Dadan Wildan dkk, terbit 2005, merupakan buku babon dalam penelitian ini, buku ini sangat sulit untuk didapatkan atau terbelang “langka”. Cover dan kertasnya mulai pudar, namun buku ini ditulis oleh beberapa sejarawan yang kompeten, sehingga penulis menyimpulkan bahwa buku tersebut bisa dipakai sebagai sumber dalam penelitian ini.

3. 3. 2. 2 Kritik Internal

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni) (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Kritik internal dilakukan peneliti untuk melihat kelayakan konten dari sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal digunakan penulis guna menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber-sumber yang diperoleh. Langkah yang dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lain. Pada tahap ini penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, jurnal ataupun sumber tertulis lainnya yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melihat apakah isi buku atau sumber tertulis lainnya dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat dinilai informasi mana yang dapat dipercaya.

Pada tahap ini penulis membaca seluruh sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik, melakukan penilaian terhadap sumber-sumber dan kemudian penulis membandingkannya dengan sumber-sumber lain yang dapat diteliti. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 143) menyebutkan bahwa kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni). Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya,

Gilang Gian Ramadhan, 2017

**KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.
KUSUMADININGRAT (1839-1886)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggungjawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian dari suatu sumber dengan kesaksian dari sumber yang lain. Untuk menguji kredibilitas suatu sumber diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang di dapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Buku-buku yang dimaksud adalah Yulia Sofiani dengan buku *R. A. A. Kusumadiningrat dan R. A. A. Kusumasubrata: Gaya Hidup Bupati-bupati Galuh* dan buku *Sejarah Ciamis* karya Dadan Wildan dkk. Dalam buku *Sejarah Ciamis* membahas secara luas periodisasi sejarah Ciamis dari masa prasejarah sampai reformasi. Dalam buku sejarah Ciamis juga menjelaskan tentang RAA Kusumadiningrat namun tidak secara mendalam. Dalam kajiannya terfokus kepada masa pemerintahan dari kebijakan bupati RAA Kusumadiningrat, tapi tidak dijelaskan secara jelas bagaimana dampak kebijakannya. Hal ini berbeda dengan buku Sofiani yang berjudul buku *R. A. A. Kusumadiningrat dan R. A. A. Kusumasubrata: Gaya Hidup Bupati-bupati Galuh* yang secara lengkap menjelaskan perjalanan bupati RAA Kusumadiningrat sebelum dan sesudah menjadi bupati Galuh. Dalam buku Sofiani juga dijelaskan tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh bupati RAA Kusumadiningrat.

Berdasarkan kritik internal tersebut, penulis mencoba untuk menelaah dan memahami bagaimana integritas buku-buku tersebut dengan cara membandingkannya seperti contoh di atas. Sehingga bisa meminimalisir tingkat subjektivitas penulis buku. Dengan demikian akan diperoleh suatu pemikiran atau pandangan yang objektif dari setiap data atau sumber yang penulis dapatkan.

3. 3. 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan/kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh (Lubis, 2008, hlm. 15). Peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber, dilakukan interpretasi terhadap informasi dan sumber-sumber yang didapatkan. Peneliti juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu dengan lainnya.

Gilang Gian Ramadhan, 2017

KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A. KUSUMADININGRAT (1839-1886)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penulisan *Kabupaten Galuh Dibawah Kepemimpinan Bupati RAA. Kusumadiningrat (1839-1886)*.

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis mencoba melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh penulis. Menurut Kuntowijoyo sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman (2007, hlm.73), interpretasi sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).

Terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran, antara lain: *pertama*, analitis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. Kedua, historis-substansif yaitu menyajikan suatu uraian proses dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan ketiga adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya (Ismaun, 2005, hlm. 56).

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta-fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam penyusunan fakta-fakta, peneliti menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai "*Kabupaten Galuh Di Bawah Kepemimpinan Bupati R. A. A. Kusumadiningrat (1839-1886)*". Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan

Gilang Gian Ramadhan, 2017

KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A. KUSUMADININGRAT (1839-1886)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri serta menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, dan faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial. Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Indisipliner atau menggunakan ilmu bantu dalam kajian pembahasan. Adapun ilmu bantu yang digunakan penulis adalah Geografi, Sosiologi, Antropologi, Politik dan Ekonomi.

3. 3. 4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan hasil temuan pada tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar. Dalam historiografi, penulis mencoba untuk menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada sehingga menjadi suatu penulisan sejarah dalam bentuk skripsi yang diberi judul “*Kabupaten Galuh Dibawah Kepemimpinan Bupati RAA. Kusumadiningrat (1839-1886)*”

Penggunaan metode historis dalam penelitian didukung juga dengan penggunaan pendekatan interdisipliner, hal ini sebagai alat bantu dalam menganalisis suatu permasalahan. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara berimbang, tanpa ada yang dominan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan alat bantu atau *auxiliary sciences* atau *sister disciplines* (Sjamsuddin, 2007, hlm. 240)

Dalam penulisan penelitian mengenai “*Kabupaten Galuh Dibawah Kepemimpinan Bupati RAA. Kusumadiningrat (1839-1886)*” teknik penulisannya akan menggunakan sistem APA. Penggunaan sistem ini digunakan oleh penulis karena disesuaikan dengan hal lazim

Gilang Gian Ramadhan, 2017

**KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.
KUSUMADININGRAT (1839-1886)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan Universitas Pendidikan Indonesia dalam kaidah penulisan karya ilmiah.

Langkah terakhir yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156). Tahap ini merupakan hasil dari upaya peneliti dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi yang berjudul "*Kabupaten Galuh Di Bawah Kepemimpinan Bupati R. A. A. Kusumadiningrat (1839-1886)*".

Pada tahap historiografi, penulis melakukan penulisan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi dan penyaringan pada tahap sebelumnya, yaitu heuristik kritik dan interpretasi. Dalam tahap inilah peneliti berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh, kronologis dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada pedoman karta tulis ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia yang dikeluarkan pada tahun 2015. Dalam penyusunan skripsi ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab yang lainnya.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Dimana dalam pendahuluan ini akan diuraikan alasan penulis memilih topik yang akan diangkat dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka akan diuraikan beberapa konsep yang akan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Seperti perbedaan konsep politik dengan negarawan, kondisi sosial, ekonomi dan politik pada masa pergerakan nasional sampai masa demokrasi liberal dan terpimpin. Kemudian akan dikemukakan pula penelitian terdahulu yang terkait dengan penulisan skripsi. "*Kabupaten Galuh Di Bawah Kepemimpinan Bupati R. A. A. Kusumadiningrat (1839-1886)*". ini baik dari buku, jurnal maupun skripsi.

Gilang Gian Ramadhan, 2017

**KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.
KUSUMADININGRAT (1839-1886)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III akan diuraikan metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode historis. Metode historis ini terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini penulis akan menguraikan berbagai temuan penulis dari hasil kajian literatur. Kemudian akan dikemukakan pula jawaban-jawaban atas rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dikemukakan dalam bab pendahuluan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang “*Kabupaten Galuh Dibawah Kepemimpinan Bupati R. A. A. Kusumadiningrat (1839-1886)*”. Selain itu penulis akan memberikan rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya jika akan membahas topik yang sama.